

Sosialisasi Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Anti Kekerasan Seksual di SD Negeri 104/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo

Randi Eka Putra¹, Tri Wera Agrita², Titis Wulandari^{3*}, Zirul Habibi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

*titiswulandari17@gmail.com

Received 15-01-2023

Revised 23-01-2023

Accepted 29-01-2023

Pelecehan anak merajalela di era digital pada saat ini, bahkan kekerasan seksual sudah menjadi pemikiran yang menakutkan bagi anak-anak di Indonesia. Kekerasan fisik dan atau psikis di Indonesia di latarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya pengaruh negatif teknologi dan lingkungan sosial-budaya. Kasus perundungan di media sosial sering terjadi, tahun 2021 kekerasan seksual mencapai 8.730. Kasus pemerkosaan kini sering terdengar di publik, seperti juga diberitakan secara luas di media. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka pukul 13.00 s/d 15.00 wib, pada hari selasa, tanggal 18 Oktober 2022 diikuti oleh 30 peserta. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di SD Negeri 104/II Sungai Pinang dengan harapan guru dapat memahami tentang anti kekerasan seksual dan dapat di implementasikan pada proses pembelajaran. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang mendapat respon baik dari Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan penerapan sejak dini tentang nilai-nilai dampak dari kekerasan seksual pada siswa SD Negeri 104/II sungai pinang khususnya dan SD yang ada di Muara Bungo pada umumnya.

Kata kunci: Era digital; Pelecehan seksual; Siswa SD

ABSTRACT

Child abuse is rampant in today's digital era, even sexual violence has become a frightening thought for children in Indonesia. Physical and/or psychological violence in Indonesia is motivated by several factors, one of which is the negative influence of technology and the socio-cultural environment. Cases of bullying on social media often occur, in 2021 sexual violence reached 8,730. Rape cases are now often heard in the public, as well as widely reported in the media. The socialization activity was carried out face to face from 13.00 to 15.00 WIB, on Tuesday, October 18 2022 attended by 30 participants. The participants who took part in this activity were teachers who teach at SD Negeri 104/II Sungai Pinang with the hope that teachers can understand anti-sexual violence and can implement it in the learning process. The results of the activities that were carried out at SD Negeri 104/II Sungai Pinang received a good response from the school principal and the teacher council of SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Through this service activity it is hoped that it will be able to create an early application of the values of the impact of sexual violence on students of SD Negeri 104/II Sungai Pinang in particular and SD in Muara Bungo in general.

Keywords: Digital era; Sexual harassment; Elementary students

PENDAHULUAN

Pelecehan anak merajalela di era digital pada saat ini, bahkan kekerasan seksual sudah menjadi pemikiran yang menakutkan bagi anak-anak di Indonesia saat ini. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adanya kasus anak menjadi korban kekerasan fisik dan atau psikis di Indonesia di latarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh negatif teknologi dan informasi atau pengaruh digital dan lingkungan sosial-budaya. Adanya kasus perundungan di media sosial yang

sering terjadi. (Medistiara, 2022). Pada tahun 2021 kekerasan seksual mencapai 8.730. sedangkan pada bulan januari tahun 2022, kekerasan seksual tercatat dengan total korban anak sebanyak 797 orang. (Fauzia, 2022). Permasalahan tentang kekerasan seksual pada anak menjadi tugas bersama, tidak hanya orang tua tetapi juga guru dan lingkungan sekitar. Upaya perlindungan anak dari kekerasan secara umum (termasuk di dalamnya kekerasan seksual) (Trilisiana et al., 2020).

Menurut UNESCO perselisihan mungkin tidak dapat dihindari, tetapi kekerasan bisa. Dengan pendidikan diharapkan kan tertanam nilai-nilai perdamaian atau anti-kekerasan didalam diri para peserta didik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Yoto et al., (2020) guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dengan adanya guru dapat membantu siswa untuk mengedapankan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan didalam masyarakat tanpa melihat hambatan-hambatan kultural, agama, ras, kelompok, atau lain-lain (Muliana & Lestari, 2020)(Wulandari et al., 2022).

Fenomena atau gejala yang saat ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat adalah banyaknya kasus kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual saat ini sudah sering didengar oleh masyarakat karena media massa juga banyak memberitakan mengenai hal tersebut. Pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual contohnya adalah kasus yang di sampaikan oleh "Kerincitme.co.id, dinas sosial provinsi jambi menangani kasus korban kekerasan seksual yang terjadi di jambi sebanyak 590 kasus seksual terhadap anak di bawah umur dengan Kabupaten Bungo yang paling tertinggi yaitu 101 kekerasan seksual. Apalagi tindakan kekerasan seksual tersebut banyak menimpa anak-anak di bawah usia 18 tahun sebagai korbannya. Hal ini membuat anak-anak harus berhati-hati dan waspada terhadap orang lain agar tidak menjadi korban kekerasan seksual. Menurut UU Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa "pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan."

Pendidikan seksual penting untuk dilaksanakan mulai sejak dini. Informasi tentang pendidikan seksual sejak dini harus dikuasai oleh orang tua dan guru di sekolah dan mengimplementasikan kedalam materi pembelajaran. Peran aktif orang tua dan guru untuk mengedukasi anak tentang kekerasan seksual merupakan salah satu untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan seksual kepada anak (Ninawati & Handayani, 2018). Pendidikan seksual pada usia dini dapat mengedukasi anak untu memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis, dan memahami cara menghindarkan diri dari kekerasan seksual (Panjaitan, Djuanda, & Hanifah, 2015). Oleh sebab itu pendidikan seksual pada usia dini akan mempengaruhi perilaku anak ketika remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Septiawan et al., 2014) yang menyatakan bahwa anak remaja yang tidak tidak mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seksual dari orang tuanya akan mencari tahu sendiri melalui teman-temannya yang sama-sama tidak tahu. Hal ini akan menyebabkan mereka mendapatkan pemahaman yang salah. Sehingga dapat terjadi penyimpangan seksual.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi Persiapan, Pelaksanaan Sosialisasi

1. Persiapan

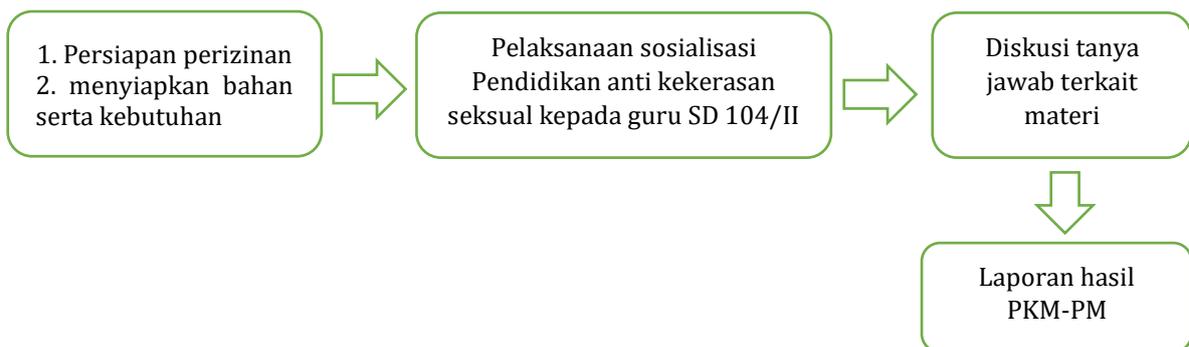
Kegiatan ini diawali persiapan alat dan bahan serta perizinan kepada kepala sekolah tempat melakukan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi pemahaman antai kekerasan seksual kepada guru dan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengasih materi yang berkaitan dengan kekerasan seksual kepada anak di bawah umur.
- c. Membentuk tim satgas di lingkungan sekolah.
- d. Menghimbau pihak sekolah untuk memasang poster-poster di lingkungan sekolah yang berjuan untuk mengingatkan siswa tentang kekerasan seksual.
- e. Memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan.
- f. Meminta siswi yang sudah haid tidak mengenakan pakaian yang ketan dan transparan.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan sosialisasi pemahaman guru tentang pendidikan anti kekerasan seksual yaitu dalam tabel dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Alur kegiatan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pemahaman akan bahaya kekerasan seksual pada guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang, Muara Bungo. Metode ini merupakan teknis penting yang digunakan, agar rencana dapat terwujud.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka pukul 13.00 s/d 15.00 wib, pada hari selasa, tanggal 18 Oktober 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta (Gambar 1). Para peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di SD Negeri 104/II Sungai Pinang, Muara Bungo dengan harapan guru dapat

memahami tentang anti kekerasan seksual dan dapat di implementasikan pada siswa di proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dengan menyebarkan angket kepada para peserta dengan hasil cukup memuaskan, hasil angket dapat dilihat pada tabel 1 antara lain:

Tabel 1. Instrument penilaian pelaksanaan PkM

No	Pertanyaan	Hasil	Rata-rata
1	Bagaimana kepuasan Anda dalam pelaksanaan PkM, apakah mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri?	66	3,47
2	Bagaimana kepuasan Anda mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	71	3,74
3	Bagaimana kepuasan Anda, apakah Pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?	64	3,37
4	Bagaimana kepuasan Anda, apakah Pelaksanaan PkM telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa kemampuan berpikir ataupun keterampilan lainnya?	66	3,47
5	Bagaimana kepuasan Anda, mengenai pelaksanaan PkM dalam upaya pembelajaran masyarakat apakah mampu meningkatkan daya nalar masyarakat?	65	3,42
6	Bagaimana kepuasan Anda mengenai pelaksanaan PkM, apakah dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah kepada masyarakat?	65	3,42
7	Bagaimana kepuasan Anda mengenai pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan oleh tim Dosen Universitas Muhammadiyah Muara Bungo	70	3,68

Berdasarkan hasil analisis table 1. Instrumen penilaian PkM yang telah dilakukan oleh penulisan rata-rata hasil mengenai pelaksanaan menyatakan kepuasan dalam penyampaian mater dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru di SDN 104/II. Berdasarkan interaksi saat pelaksanaan guru dengan penulis bahwasanya audien banyak bertanya bagaimana cara mencegah kekerasan atau awal mula terjadinya kekerasan seksual. Seperti yang terdapat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 2. Penyampaian materi pemahaman kekerasan seksual



Gambar 2. Foto Bersama dengan guru SDN 104/II di akhir kegiatan

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, orangtua harus ikut mengurangi mengatasi kekerasan di sekolah dalam bentuk hukuman fisik, karena sekolah bukan gedung pengadilan. Komite Sekolah harus mengatasi dan meniadakan praktik kekerasan, yang bertentangan dengan tujuan pendidikan di sekolah, agar tidak muncul kelak guru yang kasar, tidak menghormati orang lain. Solusi mengatasi kekerasan dalam pendidikan bisa preventif, dengan mengarahkan semua pihak ke yang positif, bisa represif, meredusir dan meniadakan yang negatif. Adakan temu-wicara guru, orangtua dan murid (Aisyah, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang mendapat respon baik dari Kepala sekolah dan majlis guru SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Melalui kegiatan tersebut dapat menciptakan nilai-nilai bagi guru yang sadar dengan dampak dari kekerasan seksual yang apabila terjadi dengan siswa SD Negeri 104/II sungai pinang khususnya dan SD yang ada di Muara Bungo pada umumnya. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan penuh semangat berdasarkan angket yang disebarakan kepada para peserta sosialisasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi kami bekerja yang telah memberikan anggaran dana untuk pengabdian, dan kepada kepala sekolah SD Negeri 104/II Sungai Pinang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian Bersama guru-guru disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2017). Studi kasus penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras tipe conduct disorder. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(8), 795–806.
- Detikcom, T. (2021, Desember 28). DetikNews. Retrieved from Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan 2021, KPAI: Pelaku 55% Guru:

[https://news.detik.com/berita/d-5873810/kekerasan-seksual-di-lingkungan-
pendidikan-2021-kpai-pelaku-55-guru](https://news.detik.com/berita/d-5873810/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-2021-kpai-pelaku-55-guru)

- Fauzia, M. (2022, Maret 04). Kompascom. Retrieved from KemenPPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022?page=all>
- Medistiara, Y. (2022, Januari 24). DetikNews. Retrieved from KPAI Catat Kasus Kekerasan Seksual di 2021 Turun, Ini Penyebabnya: <https://news.detik.com/berita/d-5912314/kpai-catat-kasus-kekerasan-seksual-di-2021-turun-ini-penyebabnya/1>
- Muliana, R., & Lestari, I. A. (2020). *Analisis kebijakan pendidikan tentang pendidikan anti kekerasan*.
- Ninawati, M., & Handayani, S. L. 2018. Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual Siswa Kelas Vi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 217. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.13791>.
- Panjaitan, Regina Lichteria, Dadan Djuanda, dan Nurdinah Hanifah. 2015. Persepsi Guru Mengenai Sex Education di Sekolah Dasar Kelas VI. *jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 2(2) 2015, 224-233 p-ISSN 2355-5343.
- Septiawan, M. H., Pitoewas, B., & Yanzi, H. 2014. Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 2(8).
- Septiawan, M. H., Pitoewas, B., & Yanzi, D. H. (2014). Pengaruh pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Trilisiana, N., Ismaniati, C., & Wahyuningsih, D. (2020). Modul Pendidikan Perlindungan Anak Dari Kekerasan Seksual Untuk Guru Sekolah Dasar. *Epistema*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.21831/Ep.V1i2.34900>
- Wulandari, T., Saputra, D. R., & Hendra, J. (2022). Sosialisasi peraturan turnamen futsal stkip muhammadiyah muara bungo. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 87–92. <https://doi.org/10.52060/Jppm.V3i1.752>
- Yoto, Y., Suyetno, A., & Tjiptady, B. C. (2020). Teachers internship design to improve students' employability skills in vocational education. In *2020 4th international conference on vocational education and training (ICOVET)* (pp. 1-4). IEEE.